

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas serta catatan atas laporan keuangan tergantung pada struktur akuntansi perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada mereka yang membutuhkan tentang kondisi perusahaan dalam bentuk moneter. Menurut (Hidayat, 2018) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Sarana informasi, analisis dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan, sehingga analisis tidak perlu mencari tahu situasi dan keadaan perusahaan yang dianalisis secara langsung saat itu juga.
2. Pemahaman, analisis dilakukan dengan memahami perusahaan, situasi keuangan dan industrinya serta hasil usahanya.
3. Peramalan, masa depan perusahaan juga dapat diprediksi dengan bantuan analisis.
4. Diagnose, analisis memungkinkan untuk melihat kemungkinan masalah baik dalam manajemen atau masalah lain di perusahaan.

5. Evaluasi, analisi tersebut digunakan untuk mengevaluasi efisien perusahaan, termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efektif.

2.2 Definisi Variabel

2.2.1 Nilai Perusahaan

2.2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni kondisi yang dicapai perusahaan sebagai kepercayaan publik kepada perusahaan setelah beroperasi, yakni sejak berdirinya perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan adalah pencapaian yang memenuhi keinginan pemilik, karena peningkatan nilai perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan pemilik. Nilai perusahaan tercemin dari harga saham. Harga pasar saham suatu perusahaan, yang terbentuk Ketika terjadi transaksi antara pembeli dan penjual, disebut nilai pasar perusahaan karena harga saham dianggap mencerminkan nilai sebenarnya dari asset perusahaan.

Menurut (Azharin & Ratnawati, 2022) nilai perusahaan merupakan investasi laba bersih ataupun laba sebelum pajak serta bunga dengan tingkat investasi dengan konstan sesuai terhadap tingkat resiko mengenai perusahaan. Sedangkan menurut (Sakdiah, 2019) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dari ekuitas perusahaan yang beredar. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan, nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai

harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan riil karena terbentuknya harga saham di pasar saham yakni titik temu kestabilan penawaran harga yang sebenarnya terjadi pada saat sekuritas diperjualbelikan di pasar modal antara penjual dan investor atau disebut keseimbangan pasar. Oleh karena itu, dalam teori pembiayaan pasar modal, harga saham di pasar disebut dengan konsep nilai perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah perusahaan melalui proses operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Dan harga saham dalam jual beli dapat dianggap nilai perusahaan sesungguhnya.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini, 2019).

2.2.1.3 *Price to Book Value (PBV)*

Menurut (Franita, 2018) rasio *Price to Book Value (PBV)* adalah metrik yang hasil perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. PBV yakni rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang perdagangan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham. PBV mengukur berapa perkiraan nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin percaya pasar terhadap prospek perusahaan. PBV juga membuktikan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan dalam hubungan modal yang digunakan.

2.2.1.4 Keunggulan *Price to Book Value*

Menurut (Franita, 2018) mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relative stabil yang dibandingkan dengan harga pasar. Investor tidak percaya dengan metode *discounted cashflow* dapat menggunakan PBV sebagai pembanding.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat dibandingkan antara perusahaan yang sama sebagai *undervaluation* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan dengan hasil negative, yang tidak dapat dievaluasi dengan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

Menurut (Franita, 2018) perhitungan dari PBV dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 *Price to Book Value*

2.2.2 Kebijakan Dividen

2.2.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang berapa banyak untuk mendapatkan laba saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain. Pembayaran dividen yang besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Kadim et al., 2020). Sedangkan, menurut (Sintyana & Artini, 2019) kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai seberapa banyak keuntungan saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen atau untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan perusahaan yang paling penting. Teori tentang kebijakan dividen telah berkembang dan hingga saat ini, ada teori yang memaknakan tentang kebijakan. Tiga teori kebijakan dividen memaknakan bagaimana pembayaran dividen (Sumiati, 2019).

1. Teori *Dividend Irrelevance*

Franco Modigliani dan Marton Miller yakni penulis teori ketidakrelevanan dividen. Teori ini mendefinisikan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham perusahaan. Modigliani dan Miller percaya bahwa nilai perusahaan ditentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sumiati, 2019).

2. Teori *Bird-In-The-Hand*

Teori ini menyatakan dividen lebih bagus daripada laba ditahan karena dividen lebih aman. Teori bird-in-the-hand dikembangkan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Berdasarkan ini, kebijakan dividen mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan makin tinggi dividen maka makin tinggi harga saham dan sebaliknya makin rendah dividen maka semakin rendah pula harga saham. Dividen menarik pemegang saham dan dapat meminimalkan ketidakpastian investasi. Valuasi dividend yield yang tinggi diperbandingkan dengan capital gain yang diharapkan (Sumiati, 2019).

3. Teori *Tax Preference*

Teori ini menjelaskan dampak negative antara dividen dan harga saham. Berdasarkan teori pajak preferensial. Dengan kata lain, ketika perusahaan membayar dividen tinggi, harga perusahaan turun. Ini karena negara menerapkan tarif pajak pribadi yang berbeda terhadap pendapatan dividen dan capital gain. Jika pajak dividen lebih tinggi dari pajak capital gain, pemegang saham akan lebih senang jika laba di tahan menjadi sumber dana internal. Kedepannya diharapkan capital gain akan meningkatkan karena tarif pajak yang lebih rendah. Hal ini memberikan pemahaman bahwa banyak pemegang saham dengan dividen kecil berminat dipilih sebagai pemegang saham untuk tujuan penghindaran pajak (Sumiati, 2019).

Dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur (Sumiati, 2019) sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman (*cum dividend date*)

Tanggal pengumuman yakni tanggal dimana direksi perusahaan secara resmi mengeluarkan surat pernyataan pengumuman pembayaran dividen.

2. Tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*)

Tanggal pencatatan yakni tanggal dimana perusahaan mencatat nama pemegang saham, sehingga diketahui kepada siapa dividen akan dibagikan.

3. Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*)

Tanggal Pemisahan dividen yakni tanggal dimana pemegang saham tidak lagi memiliki hak untuk menerima dividen dari suatu perusahaan.

4. Tanggal pembayaran (*date of payment*)

Tanggal ini yakni saat perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham yang sudah berhak atas dividen. Oleh karena itu, investor dapat menarik dividen sesuai dengan format dividen yang diumumkan oleh penerbit (dividen tunai, dividen saham).

Indeks yang dipergunakan dengan cara mengukur nilai kebijakan dividen (Puspitaningtyas, 2018). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai dividen sebagai berikut:

2.2.2.2 Dividend Payment Rasio (DPR)

Menurut Purba (2019) Dividend Payout Ratio adalah suatu perbandingan besaran bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payot ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. DPR adalah presentase pembagian dividen dari laba bersih,

dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang dicapai dan biasa dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor tapi dari pihak perusahaan akan meperlemah *internal financing* karena memperkecil laba ditahan. Menurut (Darmayanti & Sanusi, 2018) rumus untuk mencari DPR dapat dihitung dengan membandingkan dividen per share dengan *earning per share*.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Rumus 2.2 *Dividend Payment Rasio*

2.2.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan manajemen untuk memperoleh lebih banyak sumber pembiayaan buat perusahaan maka digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan (Fadilla & Aryani, 2019). Sedangkan, menurut (Darmayanti & Sanusi, 2018) kebijakan hutang yakni kebijakan atas keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk menjalankan operasi usahanya.

Klasifikasi hutang dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hutang lancar/hutang jangka pendek (*short term dect*)

Hutang jangka pendek yakni kewajiban yang diperlukan untuk dilunasi dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, menggunakan sumber modal kerja atau pengambilan hutang jangka pendek baru.

2. Hutang jangka Panjang

Hutang jangka panjang yakni kewajiban dengan jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Sumber pelunasan hutang jangka panjang tidak berasal dari kelompok aktiva lancar

Kebijakan hutang ditunjukkan dengan DER yang mencerminkan rasio antara total hutang terhadap ekuitas (Nasution, 2020). Rasio ini dapat dihitung dengan cara menghitung perbandingan antara semua hutang dengan total ekuitas. Kebijakan hutang diukur dengan DER dengan rumus sebagaimana disampaikan pada rumus berikut (Satria, 2022).

2.2.3.1 Debt to Equity Rasio (DER)

DER yaitu perbandingan total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin rendah nilai DER berarti tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah, sebaliknya apabila nilai DER tinggi maka semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva (Satria, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Likuiditas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Debt to Equity Rasio

2.2.4 *Net Profit Margin*

Nilai yang dapat diaplikasikan guna melaksanakan pertimbangan perusahaan perihal kemampuan perusahaan dalam meraih profit disebut profitabilitas. Profitabilitas ialah keahlian industri dalam mendapatkan laba sepanjang periode tertentu. (Aida Sofiatin, 2020) mengantarkan kalau profitabilitas merupakan keahlian sesuatu industri dalam menciptakan keuntungan pada tingkatan penjualan, peninggalan serta modal saham tertentu. Bersumber pada kedua uraian tersebut, bisa disimpulkan kalau profitabilitas merupakan dimensi yang digunakan buat mengukur keahlian serta keberhasilan industri dalam mendapatkan laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva ataupun investasi. Tingkatan profitabilitas yang besar bisa menarik investor buat berinvestasi pada industri tersebut, sebaliknya tingkatan profitabilitas yang rendah hendak menimbulkan investor menarik dananya. Profitabilitas pula digunakan selaku penilaian atas daya guna manajemen bersumber pada pengembalian yang diperoleh dari penjualan serta investasi sehingga menampilkan apakah industri tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang hendak tiba. Terus menjadi besar tingkatan profitabilitas sesuatu industri hingga kelangsungan hidup industri tersebut lebih terjamin (Ramdhonah et al., 2019). Menurut (Palupi & Hendiarto, 2018) profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, ketika kondisi keuangan perusahaan membaik maka kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Menurut (Hidayat, 2018) NPM yakni keuntungan setelah penjualan dikurangi semua biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan hasil laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM yakni salah satu rasio yang digunakan untuk menimbang margin laba atas penjualan. Cara menimbang rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Tujuan *Net Profit Margin*

1. Menghitung laba yang dihasilkan.
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan ekuitas.
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun ekuitas.

Manfaat *Net Profit Margin*

1. Menentukan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui keadaan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
5. Mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan baik hutang maupun ekuitas yang digunakan.

Menurut (Hidayat, 2018) NPM perhitungan NPM menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Net Profit Margin*

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Mochammad Naufal Azharin, Dyah Ratnawati (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Di Bursa Efek Indonesia Perusahaan Real Estate Periode 2017-2020)	Variabel X: Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Variabel Y: Nilai Perusahaan	1. Simultan variabel kepemilikan insitusalional, kebijakan hutang serta kebijakan dividen mempengaruhi variabel nilai-nilai perusahaan. 2. Kebijakan hutang serta kebijakan dividen yang memberikan dampak pengaruh nilai positif mengenai nilai-nilai perusahaan
2.	Syifa Aulia Rahmawati (2021)	Pengaruh <i>Debt to Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, dan Hotel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019	Variabel X: <i>Debt to Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Variabel Y: <i>Price to Book Value</i>	1. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> . 2. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> 3. Secara bersama-sama <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>

				berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i>
3.	Ali Akbar (2022)	Laba Bersih Sebagai Mediator Pengaruh Total Aset dan Total Liabilitas Terhadap <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Total Aset dan Total Liabilitas Variabel Y: <i>Price to Book Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total aset dan total liabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>price to book value</i>. 2. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price to book value</i>. 3. Total liabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>price to book value</i> 4. Laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>price to book value</i> 5. Secara tidak langsung total aset dan total liabilitas melalui laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>price to book value</i>.
4.	Erni Kurniasari (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Makanan dan	Variabel X: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Total Asset Turnover	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial <i>Curent Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

		Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)	Variabel Y: Nilai Perusahaan	<p>Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.</p> <p>2. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019</p> <p>3. Secara parsial Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.</p> <p>4. Secara simultan <i>Curent Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
--	--	---	---------------------------------	---

				Periode Tahun 2015-2019.
5.	Fitria Senjaning Itsniani, Anggun Permata Husda (2022)	Analisis Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Risma Nopianti, Suparno (2021)	Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018)	Variabel X: Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	1. Secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018. 2. Bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018 3. Bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama- sama berpengaruh positif secara signifikan

				terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7.	Eka Purnama Sari, Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Angraini Syahputri (2022)	Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antar <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ 45	Variabel X: <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Variabel Y: <i>Price to Book Value</i>	1. <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Dede Sri Rahayu (2021)	Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45)	Variabel X: Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Variabel Y: Nilai Perusahaan	1. Intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9.	Christania Sutanto, Mas Intan Purba, Venny Gunawan, Jesslyn, Angel Lica (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Variabel X: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan	1. ROA berpengaruh dan signifikan serta parsial pada PBV Ratio 2. DER tidak berdampak serta tidak signifikan

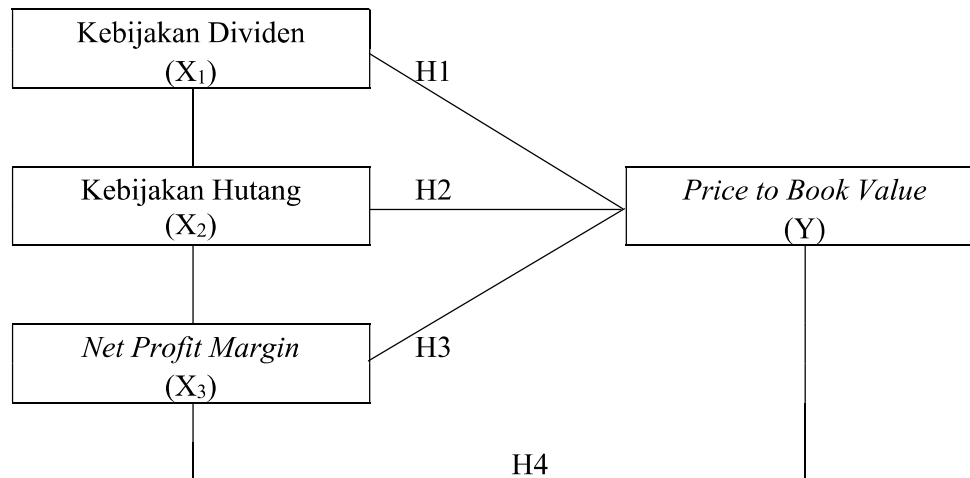
		Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kebijakan Dividen Variabel Y: Nilai Perusahaan	secara parsial pada PBV Ratio 3. NPM berpengaruh dan signifikan secara parsial pada PBV Ratio. 4. DAR berdampak serta signifikan parsial pada PBV Ratio. 5. DPR tidak berdampak serta tidak signifikan parsial pada PBV Ratio. 6. ROA, DER, NPM, DAR, serta DPR berdampak secara simultan pada PBV Ratio.
10.	Yarnest (2019)	Analisis Rasio Keuangan Pengukur Kinerja Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham dan Ekspektasi Return Saham sebagai Bahan Pengambilan Keputusan bagi Investor	Variabel X: Rasio Keuangan Pengukur Kinerja Perusahaan dan Pengaruhnya Variabel Y: Harga Saham dan Ekspektasi Return Saham	1. Rasio leverage yang terdiri dari <i>Total debt to equity ratio</i> dan <i>Tangible assets debt coverage</i> , dan rasio saham yang terdiri dari <i>Dividen yield</i> dan <i>Price to book value share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia 2. Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan

				<p>rasio saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia</p> <p>3. Rasio <i>leverage</i> yang terdiri <i>tangible assets debt coverage</i> dan rasio saham yang terdiri dari <i>price earning ratio, dividend per share, pay out ratio</i> dan <i>book value per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi return saham perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variable independen dalam hal adalah kebijakan dividen (X1), kebijakan hutang (X2) dan *net profit margin* (X3) terhadap variable dependen ialah *price to book value* (Y).



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis dari masalah dalam penelitian ini berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian, kerangka pemikiran terhadap perumusahn masalah sebagai berikut:

H1 : Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara positif terhadap *price to book value* pada perusahaan industry property dan *real estate*.

H2 : Kebijakan hutang (DER) berpengaruh secara positif terhadap *price to book value* pada perusahaan industry property dan *real estate*.

H3 : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh secara positif terhadap *price to book value* pada perusahaan industry property dan *real estate*.

H4 : Kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh secara positif terhadap *price to book value* pada perusahaan industry property dan *real estate*.